

BAB 1 PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Penyakit diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting karena merupakan penyumbang ketiga angka kesakitan (*morbiditas*) dan kematian (*mortalitasnya*) anak di berbagai Negara termasuk Indonesia. Diperkirakan lebih dari 1,3 miliar serangan dan 3,2 juta kematian pertahun pada balita per tahun pada balita disebabkan oleh diare. Setiap anak mengalami episode serangan rata – rata 3,3 kali setiap tahun. Lebih kurang 80% kematian terjadi pada anak berusia kurang dari 2 tahun. Penyebab utama kematian diare adalah dehidrasi akibat kehilangan cairan dan elektrolit melalui tinja. Penyebab lainnya adalah disentri, kurang gizi, dan infeksi. Golongan umur yang paling menderita akibat diare adalah anak – anak karena daya tahan tubuhnya masih lemah (Widoyono, 2012).

Penyakit diare merupakan penyakit yang sangat berbahaya dan terjadi hampir di seluruh daerah geografis di dunia dan bisa menyerang seluruh kelompok usia baik laki – laki maupun perempuan, tetapi penyakit diare dengan tingkat dehidrasi berat dengan angka kematian paling tinggi banyak terjadi pada bayi dan balita Diare seringkali dianggap sebagai penyakit sepele, padahal di tingkat global dan nasional fakta menunjukkan sebaliknya. Berdasarkan catatan *World Health Organization* (WHO), secara global, tingkat kematian anak mengalami penurunan sebesar 41% dari estimasi 87 kematian per 1000 kelahiran pada tahun 1990, menjadi 51 kematian per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2011. Penurunan ini menjadi penurunan rata-rata angka kematian anak sebesar 2.5% setiap tahunnya. Jumlah kematian

anak telah menurun dari 12 juta pada tahun 1990 dan pada tahun 2011 sebanyak 6.900.000 anak. Penyebab utama kematian pada anak diseluruh dunia adalah pneumonia, komplikasi kelahiran prematur, diare, asfiksia dan malaria. Sekitar sepertiga dari semua kematian pada anak adalah kekurangan gizi. Diare menempati urutan kelima menyumbang kematian pada anak di seluruh dunia.

Tahun 2010 dilaporkan 2,5 juta kasus diare pada anak di seluruh dunia. Kasus diare terbanyak di Asia dan Afrika kurang memadainya status gizi pada anak. Dan kurangnya sanitasi air bersih. Jumlah kematian anak di seluruh dunia sebanyak 6.9 juta anak pada tahun 2011. Dari jumlah kematian tersebut didapat 18% kematian akibat dari penyakit diare. Kelompok umur yang tertinggi terkena diare di seluruh dunia yaitu umur dibawah 5 tahun. Menurut data anak yang meninggal di seluruh dunia pada tahun 2011 sebanyak 6,9 juta anak ada sebanyak 3,9 juta anak dibawah 5 tahun yang terkena diare.

Berdasarkan profil Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2011. Pada Tahun 2009 dilaporkan Kejadian Luar Biasa (KLB) diare di Indonesia dengan jumlah penderita sebanyak 5,756 atau sebesar 1,74 %, tahun 2010 sebanyak 4,204 atau sebanyak 1,74%. data terakhir pada tahun 2011 kejadian diare sebanyak 3,003 atau sebanyak 0,40% Dari hasil data kejadian diare tahun 2009 – 2011 terjadi penurunan angka kejadiannya(Zulkarnaen, 2014). Diare merupakan penyebab kurang gizi yang penting terutama anak – anak. Diare menyebabkan anoreksia (kurang nafsu makan) sehingga mengurangi asupan gizi dan diare dapat mengurangi daya serap usus terhadap sari makanan. Dalam keadaan infeksi, kebutuhan sari makanan pada anak – anak

yang mengalami diare akan meningkat, sehingga setiap serangan diare akan menyebabkan kekurangan gizi. Jika hal ini berlangsung – terus menerus akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan anak. Penyakit diare dapat ditanggulangi dengan penanganan yang tepat sehingga tidak sampai menimbulkan kematian terutama pada balita (Widoyono, 2012). Berdasarkan data di atas

Penulis ingin melakukan penelitian mengenai **“Asuhan keperawatan ketidakseimbangan cairan dan elektrolit pada pasien diare di ruang Anggrek RSUD Umu Rara Meha Waingapu”**

2. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Gambaran atau keluhan yang sering muncul pada pasien yang menderita Diare yaitu keluhan yang timbul pada saat BAB diantaranya BAB cair lebih dari tiga kali sehari, mual, muntah dan nafsu makan berkurang.

2. Pertanyaan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan ketidakseimbangan cairan dan elektrolit pada pasien Diare di Ruang Anggrek RSUD Umu Rara Meha Waingapu ?

3. Tujuan

1. Tujuan umum

Menerapkan asuhan keperawatan ketidakseimbangan cairan dan elektrolit pada pasien Diare di Ruang Anggrek RSUD Umu Rara Meha Waingapu”

2. Tujuan khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan ketidakseimbangan cairan dan elektrolit pada pasien Diare di Ruang Anggrek RSUD Umbu Rara Meha Waingapu”.
2. Merumuskan diagnosa keperawatan ketidakseimbangan cairan dan elektrolit pada pasien Diare di Ruang Anggrek RSUD Umbu Rara Meha Waingapu
3. Melakukan perencanaan keperawatan sesuai dengan prioritas masalah keperawatan ketidakseimbangan cairan dan elektrolit pada pasien Diare di Ruang Anggrek RSUD Umbu Rara Meha Waingapu
4. Melakukan Implementasi ketidakseimbangan cairan dan elektrolit pada pasien Diare di Ruang Anggrek RSUD Umbu Rara Meha Waingapu.
5. Melakukan evaluasi tindakan keperawatan ketidakseimbangan cairan dan elektrolit pada pasien Diare di Ruang Anggrek RSUD Umbu Rara Meha Waingapu.
6. Membandingkan teori dengan kasus asuhan keperawatan ketidakseimbangan cairan dan elektrolit pada pasien Diare di Ruang Anggrek RSUD Umbu Rara Meha Waingapu.

4. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan dalam pengembangan ilmu dan mutu pelayanan keperawatan yang profesional dan mandiri khususnya dalam pemberian asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan nutrisi.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi rumah sakit

Sebagai bahan masukan dalam memberikan pelayanan kesehatan khususnya dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien Diare.

2) Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan acuan untuk pendidikan dalam membina dan menghasilkan tenaga kesehatan yang dapat melakukan perannya sebagai perawat yang memberikan asuhan keperawatan profesional.

3) Bagi penderita Diare

Sebagai bahan informasi yang dapat menambah wawasan pengetahuan tentang Asuhan Keperawatan Anak dengan Diare.

4) Bagi peneliti

Untuk menerapkan teori yang diperoleh serta mendapatkan pengalaman langsung dalam mempelajari dan melakukan asuhan keperawatan pada anak dengan Diare